

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Secara umum belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Reber, dalam buku psikologi pendidikan, mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Sedangkan Kimble, mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen didalam behavioral potentiality (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari reinforced practice (praktik yang diperkuat) (Festiawan, 2020, p. 6).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Slameto, mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai prestasi pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu,

Djamarah mengemukakan Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai prestasi dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Jufri, 2015, p. 24).

Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut (Purwaningsih, 2018, p. 64):

a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya (Purwaningsih, 2018).

Dari definisi belajar yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang didapat dari aktivitas yang dilakukannya, dimana perubahan tingkah laku tersebut terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, positif dan aktif, bersifat permanen, bertujuan dan terarah, serta perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar tidak mungkin terlepas dari dunia pendidikan dan erat kaitannya dalam bagian terpenting yakni pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung berikut beberapa definisi hasil belajar menurut para ahli sebagai berikut:

Sudjana mendefinisikan, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Hasibuan, Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Al-Jabar, 2015, p. 6).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah hasil belajar adalah kesan-kesan yang dihasilkan dari aktivitas belajar menyebabkan perubahan dalam diri seseorang yang hasilnya diubah dalam bentuk angka atau nilai.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami peserta didik sebagai hasil dari penguasaan mereka terhadap sejumlah materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Purwanto juga menyatakan bahwa perubahan yang dialami dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Ochteria Friskilia S, 2018).

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dikenal sebagai hasil belajar. Perubahan

ini dapat digambarkan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya ketika yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Bloom, hasil belajar adalah hasil dari proses belajar menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang direncanakan, baik tes tulis maupun tes perbuatan. Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah diukur dengan skor yang diperoleh dari hasil tes untuk mata pembelajaran tertentu. (Ochteria Friskilia S, 2018, p. 38).

Dari berbagai definisi hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf yang menggambarkan perubahan tingkah laku atau kemampuan yang menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik memahami suatu pelajaran, dimana hasil belajar menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 3. Fungsi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan langkah atau upaya apa yang harus dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, dan pemerintah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik serta tingkat keberhasilan pendidikan di satuan pendidikan tertentu. Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, penilaian harus memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa

telah terjadi selama proses belajar. Jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, tindakan dapat diambil untuk memperbaiki proses pembelajaran dan peserta didik yang bersangkutan. Misalnya, dengan melakukan perubahan pada strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa, dan menentukan apakah tingkah laku siswa telah berubah atau tidak. Dengan kata lain, hasil belajar berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. (Nizam, Pedoman Teknis Penilaian Hasil Belajar, 2016, p. 20).

Menurut Surya Dharma, Sejalan dengan pengertian diatas maka hasil belajar berfungsi sebagai berikut :

- a). Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran.
- b). Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
- c). Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan peserta didik dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendidikan bagi setiap orang sangat penting. Dalam proses pendidikan tentunya yang diharapkan memperoleh hasil yang baik. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui belajar dengan sungguh-sungguh. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individual, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri individual atau lingkungan sekitar. Berikut menurut Slameto, mengenai beberapa faktor internal dan eksternal.

Ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar yaitu (Widyarini, 2015, p. 25):

- a. Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik) sebagai berikut:
  - 1) Faktor Jasmaniah (meliputi: kondisi fisik, dan cacat tubuh).
  - 2) Faktor Psikologis (meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat).

b. Faktor Eksternal (dari luar diri peserta didik) sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Keluarga (meliputi: orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- 2) Lingkungan Sekolah (meliputi: metode mengajar guru, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- 3) Lingkungan Masyarakat (meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan penelitian ini, hasil belajar dalam metode tilawati Tegal dikategorikan dalam 3 materi :

#### 1. Tajwid

Tajwid ialah menyampaikan dengan sebaik-baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaan ayat Al-Qur'an (Yuan, 2021, p. 4). Untuk pembelajaran tajwid dipelajari dari mulai jilid 3 hingga jilid 6, jilid 3 & 4 (membahas tentang dasar mengenal nun sukun & mim sukun serta pengenalan lainnya), jilid 5 & 6 (mengetahui lebih dalam mim sukun & nun sukun serta pengenalan lainnya)

#### 2. Hafalan Doa-Doa

Hafalan doa-doa ialah suatu kegiatan menghafal doa atau berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat doa yang diucapkan

(Dainuri, 2017, p. 160). Untuk hafalan doa-doa dalam kitab tilawati sebagaimana menyesuaikan dengan bacaan jilid 1-6.

### 3. Bacaan Jilid

Bacaan jilid ialah suatu kegiatan membaca yang berada dalam kitab tilawati tersebut, yang dimulai dari jilid 1-6.

Masing-masing jilid 1-6 dikelompokkan dengan tingkatan kelas 1,2 & 3 sebagai berikut (Wawancara bersama ustadz Ali Muhsin):

#### 1) Kelas 1

- Jilid 1, menghafal doa sebelum dan sesudah bangun tidur, doa masuk dan keluar WC/KM, doa untuk bapak dan ibu, doa untuk orang mukmin, dan materi hafalannya dari Surah An-Nas-Al-Lahab.
- Jilid 2, selain membaca jilid yaitu hafalan doa untuk bapak ibu guru, doa keselamatan dunia dan akhirat, doa ketika sujud sahwī, doa waktu pagi dan sore hari, untuk hafalan juz 30 dari Surah An-Nashr sampai dengan Al-Fiil.

#### 2) Kelas 2

- Jilid 3, menghafal doa sebelum dan sesudah makan atau minum, doa memakai dan melepas pakaian, doa bercermin, doa ketika akan keluar rumah, doa naik kendaraan dan untuk hafalan juz 30 dari surah Al-Humazah sampai dengan surah Al-Bayyinah.
- Jilid 4, menghafal doa masuk dan keluar masjid, doa ketika bersin, doa ketika ditimpa musibah, doa mendengar petir, doa

ketika hujan turun, untuk target hafalan surahnya dari Surah Al-Qadr sampai dengan Surah At-Tin.

3) Kelas 3

- Jilid 5, menghafal doa ketika hujan lebat, doa berbuka puasa, niat dan doa siwakan, untuk target hafalan surahnya dari Surah At-Tin sampai dengan Surah Al-Lail.
- Jilid 6, doa aman dari mati kafir, doa sebelum dan sesudah belajar, untuk target hafalan Surat Al-Lail sampai dengan surat Al-Balad Dan setelah selesai lanjut kemateri gharib.

## **B. Metode Tilawati Tegal**

### **1. Pengertian Metode Tilawati Tegal**

Metode secara harfiah menggambarkan jalan atau suatu cara yang akan dicapai. Metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan penggunaan pembiasaan secara klasikal dan membaca secara individual dengan teknik baca simak.

Menurut Ali Muaffa, metode tilawati merupakan suatu metode belajar membaca Al-Quran yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan seimbang antara pembiasaan melalui sistem klasikal dan individual yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Hermawan, 2021, p. 173).

Metode Tilawati adalah metode belajar dan mengajar Al-Qur'an secara klasikal dan individual, yang tersusun dari satu atau dua kalimat Al-Qur'an, yang terdapat ayat-ayat pendek dan panjang dengan irama yang khas, sehingga mudah dibaca dan diajarkan. Metode tilawati ini sebuah metode pengajaran yang disusun oleh Al-Magfurlah Ust. Imron Ahmadi beliau adalah seorang ulama Quro dari Tegal, Jawa Tengah. Kemudian kitab tilawati tersebut diajarkan dalam sebuah lembaga pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Barokah di Bojongjati Kabupaten Pangandaran lalu dinamakan "Metode Tilawati Tegal". Metode tilawati ini tersusun lima jilid, dilengkapi dengan CD pembelajaran yang dapat dipelajari dengan media computer, serta dapat diakses melalui internet. Dalam proses pembelajarannya dimulai dari jilid ke jilid dengan perpaduan dua thoriqoh dan musyafahah yang sesuai pengajaran Nabi Muhammad Saw (Hasan, 2015, p. 2).

## 2. Penggunaan Metode Tilawati

Ada 2 (dua) metode dalam pembelajaran kitab tilawati Tegal (Hasan, 2015):

- a. Metode Klasikal: Guru membacakan/menjelaskan pokok pelajaran pada seluruh santri secara bersama-sama.
- b. Metode Individual: Penilaian kemampuan santri secara perorangan/sorogan.

### 3. Fungsi Metode Tilawati Tegal

Adapun fungsi dari metode tilawati Tegal antara lain (Hasan, 2015, p. 5):

- a). *Al-Hifdzu*: Untuk menjaga eksistensi dan kesucian Al-Qur'an dari aspek bacaan yang memenuhi standar *qiro'ah mutawatiroh*, dan sesuai kaidah ilmu tajwid.
- b). *An-Nasyru*: Untuk menyebar luaskan ilmu *qiro'atil qur'an*, agar tidak terjadi keracunan bacaan dan asumsi yang salah namun kaprah.
- c). *At-Tadrij*: Untuk meningkatkan kualitas pendidik Al-Qur'an.
- d). *At-Tabisyir*: Untuk memberi kabar gembira kepada para guru yang mengajarkan Al-Qur'an sebagai manusia terbaik disisi Allah Swt. dan Rasulnya.
- e). *Al-Indzar*: Untuk memberi peringatan kepada para guru yang mengajarkan Al-Qur'an.

### 4. Proses Pembelajaran Metode Tilawati Tegal

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan dalam lembaga pendidikan (Widoyoko, 2015, p. 26).

Tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Metode tilawati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang

langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode tilawati dilakukan secara klasikal (Sadzili, 2018, p. 4).

Adapun isi dari masing-masing jilid yaitu (Hasan, 2015, pp. 6-7):

1) Jilid 1

- a. Huruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung.
- b. Huruf hijaiyah berharokat fathah sambung.
- c. Huruf hijaiyah asli.
- d. Angka Arab

2) Jilid 2

- a. Kalimat berharokat fathah, kasroh dan dhommah.
- b. Kalimat berharokat fathatain, kasrotain dan dhommatain.
- c. Bentuk-bentuk ta'.
- d. Kalimat/bacaan panjang satu alif.
- e. Fathah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang.
- f. Dhommah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya dan tetap dibaca sama panjangnya.

3) Jilid 3

- a. Huruf lam sukun.
- b. Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat.
- c. Mim sukun.
- d. Sin-syin sukun.
- e. Ro' sukun.

- f. Hamzah - ta' - ain sukun.
- g. Fathah diikuti wawu sukun.
- h. Fathah diikuti ya' sukun.
- i. Fa' - dhal - dho' sukun.
- j. Tsa' - kha - kho' sukun.
- k. Ghoin - za' - shod - kaf - ha' - dhod sukun.

4) Jilid 4

- a. Huruf-huruf bertasydid.
- b. Mad wajib dan mad jaiz.
- c. Bacaan nun dan mim tasydid.
- d. Cara mewaqaqkan.
- e. Lafdhul jalalah.
- f. Alif lam syamsiah.
- g. Bacaan ikhfa hakiki.
- h. Huruf muqottho'ah.
- i. Wawu yang tidak ada sukunnya.
- j. Idghom bighunnah.

5) Jilid 5

- a. Nun sukun atau tanwin bertemu ya' atau wawu/idghom bighunnah.
- b. Huruf sukun dibaca memantul/qalqalah.
- c. Nun sukun atau tanwin bertemu ba/iqlab.
- d. Mim sukun bertemu mim atau ba/idghom mimi, ikhfa' safawi.

- e. Nun sukun atau tanwin bertemu lam, ro'/idghom bilaghunnah.
- f. Lam sukun bertemu ro'.
- g. Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi/idzhar halqi.
- h. Huruf muqhotto'ah.
- i. Mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi.
- j. Tanda-tanda waqof/rumus-rumus waqof.

6) Jilid 6

- a. Surat-surat pendek, mulai surat ke 93 (Ad-Duha) sampai dengan surat terakhir 114 (An-Nas), sesuai kurikulum TPQ.
- b. Ayat-ayat pilihan, sesuai kurikulum TPQ.
- c. Musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya).

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati Tegal

1) Kelebihan Metode Tilawati

- a. Adanya alat-alat penunjang pembelajaran Al-Qur'an metode tilawati dilengkapi dengan beberapa media pembelajaran yang efisien dan efektif.
- b. Dilengkapi dengan lantunan lagu rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu nahawan untuk pengembangan.
- c. Media pembelajaran berupa peraga tilawati mulai jilid 1-6.
- d. Dilengkapi dengan kaset pembelajaran jilid 1-6.

- e. Menerapkan strategi belajar klasikal-individual secara seimbang dan proposional, sehingga KBM lebih efisien, dan pengelolaan santri menjadi lebih baik (Sadzili, 2018, p. 5).

## 2) Kekurangan Metode Tilawati

- a. Bagi guru yang akan menggunakan metode ini harus mengikuti pelatihan dan membaca tartil.
- b. Dengan pendekatan irama lagu rost yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga secara intensif.
- c. Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal siswa harus bisa melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an, karena harus dengan tilawah sekaligus (Sadzili, 2018, pp. 5-6).

## 6. Pendekatan Pembelajaran Metode Tilawati Tegal

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara klasikal maupun individual.

### 1) Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

a. Manfaat klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini (Hasan, 2015, p. 16):

- a) Pembiasaan bacaan.
- b) Membantu siswa melancarkan buku.
- c) Memudahkan penguasaan lagu rost.
- d) Melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah halaman akhir.

b. Teknik klasikal

Teknik klasikal dalam metode ada tiga yaitu (Hasan, 2015, p. 17):

- a) Teknik 1 : Guru (Membaca) Santri (Mendengarkan)
- b) Teknik 2 : Guru (Membaca) Santri (Menirukan)
- c) Teknik 3 : Guru & Santri (Membaca bersama-sama)

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan peserta didik.

2) Pendekatan individual

Pendekatan individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.

a. Manfaat individual

Ada beberapa manfaat dalam penerapan individual menggunakan buku tilawati ini yaitu (Hasan, 2015, pp. 17-18):

- a) Siswa tertib dan tidak ramai.
- b) Pembagian waktu setiap peserta didik adil.
- c) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati.
- d) Mendapat rahmat.

b. Teknik individual

Alokasi waktu pembelajaran dalam teknik individual menggunakan metode tilawati adalah 30 menit dalam setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut (Hasan, 2015, pp. 19-20):

- a) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman buku yang akan dibaca.
- b) Sebelum baca simak, diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut. Sedangkan teknik yang digunakan disamakan dengan teknik klasikal pada saat itu.
- c) Peserta didik membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing sisa membaca 1 halaman penuh dalam bukunya.
- d) Ketentuan kenaikan halaman, dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelas dengan ketentuan halaman diulang

apabila peserta didik yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah peserta didik yang aktif dan halaman dinaikkan apabila peserta didik yang lancar minimal 70 persen dari jumlah peserta didik yang aktif.

### C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dibahas dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan adalah kajian terhadap buku dan jurnal ilmiah yang dianggap memiliki hubungan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian penelitian terdahulu. Buku dan jurnal ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian kita antara lain:

1. PENGARUH PENGGUNAAN METODE TILAWATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (2020).  
Yang disusun oleh Khoirul Fariandi. Penelitian ini mengkaji "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan peran guru TPA di Taman Pendidikan Al-Qur'an Khoirul Huda di Kecamatan Metro Timur dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan bersifat kualitatif karena bertujuan untuk menentukan "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur." Guru TPA, orang tua, dan santri adalah sumber data penelitian ini. Test membaca Al-Qur'an adalah metode pengumpulan data yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tilawati meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda di Kecamatan Metro Timur. Penelitian menemukan bahwa pengajaran

dengan metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal, yang berarti bahwa guru membaca kepada muridnya, mereka mendengarkannya, mereka menirukannya, mereka membaca bersama-sama, dan mereka menggunakan teknik membaca simak. Selain itu, peran guru lain didukung, sehingga kemampuan membaca santri sebelumnya menjadi lebih baik. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode tilawati pada pengajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat lokasi dan nama dari metode tilawati Tegalnya.

2. PENGARUH PENERAPAN METODE TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (2018). Yang disusun oleh Noviatun Ariska. Dalam penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dan sampel data dalam penelitian ini adalah 41 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian adalah observasi dan tes. Teknik pengolahan data pada yang digunakan dalam penelitian ini adalah editing, coding, dan tabulating. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik sederhana yang berupa analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan metode tilawati di kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat selalu dilakukan oleh guru terbukti dengan skor rata-rata 2,66% 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat sangat

baik dapat diketahui dengan rata-rata nilai 94,26% 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat. Terbukti dengan adanya  $F_{hitung}$  sebesar 8,04 lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 sebesar 4,09. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menjadikan metode tilawati sebagai acuan untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempatnya yaitu disekolah MI merupakan lembaga pendidikan formal dan nama dari metode tilawati Tegalnya.

3. IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BACA AL-QUR'AN SANTRI (2015), yang disusun oleh Abdul Waris Albar. Dalam penelitian ini membahas tentang "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri Ra. Al-Mujtama' Plapak Pegantenan Pamekasan". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru madrasah dan pembina Al-Qur'an Yayasan Al-Mujtama. Data sekunder dari literatur dan dokumen dianalisis secara kualitatif, dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian bahwa hasil belajar membaca Al-Qur'an siswa cukup baik dengan menggunakan metode tilawati. Fungsi metode tilawati sebagai cara atau jalan yang ditempuh guru untuk mengajar membaca Al-Qur'an dengan teknik klasikal dan baca simak. Alhasil, mereka bisa membaca

Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Faktor tersebut didukung kualitas guru, kecerdasan siswa, fasilitas. Faktor penghambat kondisi sosial siswa yaitu perbedaan metode di rumah dan di sekolah. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan metode tilawati sebagai acuan belajar membaca Al-Qur'an. Sedangkan Perbedaannya adalah pada tempatnya di sekolah RA, yang merupakan lembaga pendidikan formal dan nama dari metode tilawati Tegalnya.

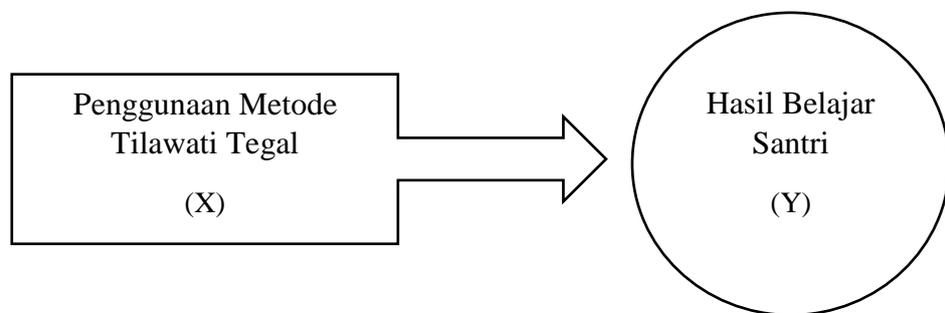
4. EFEKTIVITAS METODE TILAWATI SEBAGAI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN PADA ANAK DISLEKSIA (2018), yang disusun oleh Nidar Yusuf. Dalam penelitian ini membahas tentang "Efektivitas Metode Tilawati Sebagai Pembelajaran Membaca Al-Quran Pada Anak Disleksia, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan fokus masalah yaitu fashahah, tajwid, dan bacaan yang lancar tanpa jeda yang dilakukan di TPQ Masjid Raya Bintaro Jaya dengan subyek satu anak disleksia yang saat ini sudah memasuki tilawati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tilawati efektif untuk anak disleksia. Ini dikarenakan pendekatan yang digunakan oleh metode tilawati yaitu klasikal dan baca simak. Hasil dari metode tilawati akan sama antara anak normal dengan anak disleksia akan tetapi untuk anak disleksia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak normal. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode tilawati. Sedangkan

perbedaannya adalah pada anaknya yang menderita disleksia, yaitu kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan belajar yang menyebabkan masalah pada proses menulis, berbicara dan membaca dan nama dari metode tilawati Tegalnya.

#### **D. Kerangka Pikir**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan metode tilawati Tegal terhadap hasil belajar santri kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran. Maka kerangka berfikir sebagai berikut:

#### **Kerangka Berfikir**



***Gambar 2. 1 Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Tegal Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran***

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Penelitian adalah pernyataan yang sifatnya sementara. Jawaban sementara dapat diterima jika kebenaran dapat dibuktikan dengan fakta, dan sebaliknya jawaban sementara dapat ditolak jika dianggap palsu. Penerimaan dan penolakan hipotesis tergantung pada hasil yang didapatkan dalam penelitian (Zulfa, 2019, p. 127). Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan ada Pengaruh antara variabel X dan Y (Independent dan dependent Variabel). Hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam Penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Tegal Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran”.
2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak hubungan antara variabel X dan Y (Independent dan dependent Variabel). Hipotesis nol dalam Penelitian ini adalah “Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Tegal Terhadap Hasil Belajar Santri Kelas III di TPQ Al-Barokah Bojongjati-Pangandaran”.